

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.¹ Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.² Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³ Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa:

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 70

² Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 22

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 6

“penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁵

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik perlengkapan foto, catatan atau rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dan teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.⁶

Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian dengan berbagai strategi. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146

⁶Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94-95

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu di MTsN 6 Tulungagung yang terletak di kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas sekolah kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan sekolah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. MTsN 6 Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang memiliki jumlah peserta didik lumayan banyak walaupun letaknya di pinggiran kota Tulungagung
2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen,

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question* maupun tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang di musyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti harus mendatangi subjek penelitian yaitu di MTsN 6 Tulungagung selama kurang lebih 4 minggu, mulai tanggal 05 Maret 2018 sampai 29 Maret 2018. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subjek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 22

diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *Person* (manusia), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan data berupa rekaman gambar (*photo*) dari hasil pengamatan di MTsN 6 Tulungagung. Sumber data yang berupa orang adalah guru Pendidikan Agama Islam, meliputi guru Fiqih, guru Akidah Akhlaq, guru Al Qur'an Hadits di MTsN 6 Tulungagung dan juga WAKA Kurikulum.
2. *Place* (*tempat*), yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (*photo*) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya bangunan dan aktivitas di MTsN 6 Tulungagung.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas

(buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁸

Sumber primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan WAKA WAKA Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam meliputi guru Fiqih, guru Akidah Akhlaq, Guru Al Qur'an Hadits, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung.

Sumber sekunder yang digunakan berasal dari dokumen sekolah dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) di MTsN 6 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.⁹ Dalam pengumpulan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 113

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian ...*, hal. 222-234

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek ataupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek ataupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut¹⁰

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN 6 Tulungagung. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan¹¹. Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan

¹⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91

data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. (2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. (3) Kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

2. Wawancara atau *Interview* yang mendalam

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada hasil diri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara

¹² Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113

peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.¹³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun *tidak* terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Maka disinilah pewawancara yang berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Wawancara ini dilakukan dengan WAKA Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi guru Akidah Akhlak, guru Fiqih, guru Al Qur'an Hadits dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. (2) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. (3) Kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

¹³W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁴ Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan foto-foto kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik terkait (1) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. (2) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. (3) Kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dari MTsN 6 Tulungagung akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 130

F. Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Sementara itu menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa pengertian analisis data yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁶

Kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa Data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 69

mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.¹⁷

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

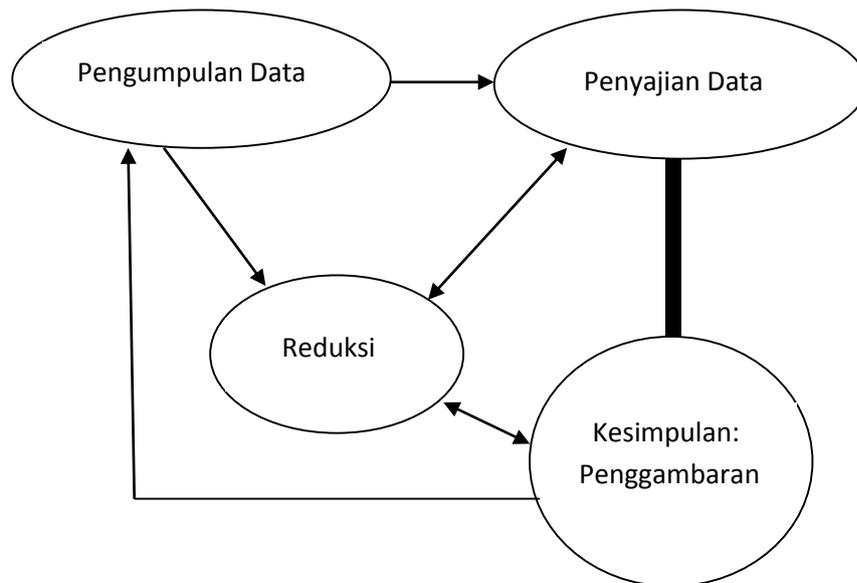
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian....*, hal. 67.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 341

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:



Gambar 2 Teknik Analisis Data

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁰

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

²⁰ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 326.

1. *Kredibilitas*

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan *menjustifikasikan* data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.²¹

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²² Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode/teknik. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang

²¹ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM, tidak diterbitkan, 2003), hal. 41.

²² Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 150

digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview* dan dokumentasi.

- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data, diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehinggag hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, namun peneliti hanya menggunakan dua triangulasi dengan memperhatikan pendapat para ahli tentang kredibilitas penelitian. Dimana untuk mencapai standar kredibilitas penelitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini,

ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.

b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³

2) Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika

²³ Patton, Michael Quinn, *How To Use Methods in Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 66

ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan atau berpura-pura.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁴ Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistic dan komprehensif. Penelusuran itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

3. *Dependabilitas*

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses

²⁴ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian....*, hal.173

penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan *obyektif*, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

a. Tahap Persiapan

a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

- b. Meminta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Menyusun rancangan penelitian
- d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid.

4. Tahap laporan

Tahap terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.